



Hubungan Sikap Perawat dengan Penerapan Patient Safety di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar Tahun 2024

Lilis Novitarum¹, Imelda Derang², Debby Hutasoit^{3*}

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Bunga Terompet No.118, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20131

Korespondensi penulis: debbyhutasoit91@gmail.com

Abstract: Patient safety is a hospital program that makes patient services safer and prevents incidents such as accuracy in identifying patients, improving effective communication, administering the right drugs, namely the right location, the right procedure and the right patient to minimize further risks and harm patients. This type of research is a quantitative research with a cross-sectional design. The sampling technique uses purposive sampling with a total of 55 respondents. The results of the study found that the majority of nurses had an attitude in implementing patient safety in the good category as many as 52 respondents (95%) and the majority of patient safety in the good category as many as 54 respondents (98%). The results of the spearman rank test showed a p-value of 0.813 ($p > 0.05$), that there is no relationship between nurses' attitudes and the implementation of patient safety at Harapan Pematang Siantar Hospital in 2024.

Keywords: Harapan Hospital Pematang Siantar, Nurses' Attitudes, Patient Safety

Abstrak: Patient safety merupakan program rumah sakit yang menjadikan pelayanan pada pasien lebih aman dan mencegah terjadinya insiden seperti ketepatan dalam mengidentifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, pemberian obat yang tepat yakni tepat lokasi, tepat prosedur dan tepat pasien untuk meminimalkan resiko yang lebih lanjut dan merugikan pasien. Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 55 orang. Didapatkan bahwa mayoritas perawat memiliki sikap dalam menerapkan patient safety dengan kategori baik sebanyak 52 responden (95%) dan mayoritas penerapan patient safety dalam kategori baik sebanyak 54 responden (98%). Hasil uji spearman rank menunjukkan nilai p-value 0.813 ($p > 0,05$). Tidak terdapat hubungan hubungan sikap perawat dengan penerapan patient safety di rumah sakit Harapan Pematang Siantar tahun 2024.

Kata Kunci: RS Harapan Pematang Siantar, Sikap Perawat, Keselamatan Pasien

1. PENDAHULUAN

Patient safety merupakan program rumah sakit yang menjadikan pelayanan pada pasien lebih aman dan mencegah terjadinya insiden akibat kelalaian perawat (Salawati, 2020). Insiden dari patient safety masih menjadi isu global dan masalah utama di rumah sakit dengan berbagai macam pelayanan kesehatan yang memiliki risiko yang mengancam keselamatan pasien hingga kematian (Yulidar et al., 2019). Menurut Depkes 2017 sasaran pada patient safety di rumah sakit adalah mengidentifikasi pasien secara akurat, meningkatkan komunikasi yang efektif, meningkatkan keamanan obat-obatan yang memerlukan pengobatan, dan memastikan pasien diidentifikasi tepat dengan prosedur yang benar, untuk memastikan perawatan dan pengobatan pasien yang tepat. Mengurangi risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan dan mengurangi risiko pasien jatuh (Nuraeni et

al., 2017). Patient safety masih menjadi masalah global yang perlu diperhatikan karena, beberapa negara di dunia masih tetap ada kejadian yang tidak diharapkan. Semenjak lembaga Institute Of Medicine (IOM) di Amerika serikat melaporkan angka kematian yang disebabkan Kejadian Tidak Diharapkan semakin meningkat di ruang rawat inap setiap tahunnya (Hernawati et al., 2021).

Melihat fenomena terjadinya insiden patient safety diharapkan rumah sakit dapat memperbaiki kualitas mutu pelayanan kesehatan. Terlebih sikap perawat dalam menerapkan patient safety dirumah sakit. Berdasarkan Hernawati (2021) diketahui bahwa sikap negatif perawat terhadap penerapan patient safety adalah 26% dan yang memiliki sikap sedang adalah 38% dimana akibat sikap perawat yang kurang bisa menyebabkan insiden cedera. Laporan insiden keselamatan pasien berdasarkan provinsi pada tahun 2017, ditemukan Provinsi DKI Jakarta menempati urutan tertinggi yaitu 37,9% di antara delapan provinsi lainnya, yaitu Jawa Tengah 15,9%, D.I. Yogyakarta 18,8%, Jawa Timur 11,7%, Sumatera Selatan 6,9%, Jawa Barat 2,8%, Bali 1,4%, Aceh 10,7% dan Sulawesi Selatan 0,7% (Muslimin et al., 2023).

Penerapan manajemen patient safety di rumah sakit memegang peranan yang sangat penting dalam upaya mencegah atau meminimalkan terjadinya insiden patient safety yang bersifat merugikan (Mayenti, Meri, & Amin, 2022). Tujuan patient safety adalah menciptakan budaya keselamatan pasien di rumah sakit, meningkatkan tanggung jawab rumah sakit terhadap pasien dan masyarakat, mengurangi kejadian tidak diharapkan (KTD) di rumah sakit dan mencegah kejadian yang tidak diharapkan terulang kembali (Nugraheni & Veliana, 2021). Persyaratan utama tindakan dalam menjamin keselamatan pasien adalah pengetahuan. Selain pengetahuan seorang perawat juga harus memiliki sikap yang baik dalam menerapkan patient safety karena sikap sangat berpengaruh dalam melakukan asuhan keperawatan. Sikap adalah pola pikir atau kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu yang disebabkan oleh pengalaman dan perilaku individu.

Rumah Sakit Harapan adalah Rumah sakit yang dimiliki oleh Yayasan Harapan Penuh Rahmat yang terletak di kota Pematang Siantar. Berdasarkan studi awal yang dilakukan melalui wawancara pada bagian komite keselamatan mengatakan bahwa perawat sudah menerapkan patient safety di rumah sakit, tetapi belum tepat dan belum optimal. Hambatan dalam penerapan patient safety yang belum optimal dikarenakan pelatihan yang diberikan oleh rumah sakit masih via daring. Pelatihan yang diberikan pun jarang dilakukan karena adanya keterbatasan dana sehingga penerapan patient safety di

rumah sakit Harapan belum optimal.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian tentang hubungan sikap perawat dengan penerapan patient safety di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar Tahun 2024.

2. KAJIAN PUSTAKA

Patient Safety di Rumah Sakit

Patient safety atau keselamatan pasien merupakan upaya sistematis dalam rumah sakit untuk mencegah dan mengurangi risiko, kesalahan, dan dampak buruk terhadap pasien selama pemberian layanan kesehatan. Menurut Kementerian Kesehatan RI (Permenkes No. 11 Tahun 2017), patient safety mencakup enam sasaran utama, yaitu: identifikasi pasien secara tepat, peningkatan komunikasi efektif, peningkatan keamanan penggunaan obat, kepastian prosedur, pengurangan risiko infeksi, dan pengurangan risiko jatuh (Nuraeni et al., 2017).

Menurut Hernawati et al. (2021), keselamatan pasien menjadi isu global sejak laporan Institute of Medicine (IOM) yang menyebutkan tingginya angka kematian akibat kejadian tidak diharapkan (KTD) di rumah sakit. Oleh karena itu, budaya keselamatan perlu dibangun melalui pelatihan, kebijakan, serta komitmen seluruh tenaga kesehatan.

Sikap Perawat terhadap Patient Safety

Sikap perawat merupakan kecenderungan atau kesiapan mental untuk merespons stimulus secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif yang tercermin dalam perilaku kerja. Sikap ini terbentuk dari pengalaman, pendidikan, interaksi sosial, serta nilai-nilai individu (Muslimin et al., 2023). Sikap positif perawat sangat penting karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan tindakan saat melakukan pelayanan keperawatan.

Menurut Galleryzki et al. (2021), sikap perawat dalam implementasi keselamatan pasien dipengaruhi oleh faktor internal (usia, pengalaman, pengetahuan, motivasi kerja) dan faktor eksternal (dukungan organisasi, beban kerja, supervisi, budaya organisasi). Penelitian Hernawati et al. (2021) juga menyebutkan bahwa sikap negatif terhadap patient safety berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian insiden keselamatan.

Hubungan Sikap Perawat dengan Penerapan Patient Safety

Beberapa studi mengungkapkan adanya hubungan antara sikap dan penerapan patient safety. Namun, hasil penelitian tidak selalu menunjukkan hubungan yang signifikan. Misalnya, penelitian oleh Djariah et al. (2020) dan Koesoemo et al. (2019)

menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dan pelaksanaan patient safety. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti pengalaman kerja, rutinitas prosedural, atau pelatihan yang diberikan rumah sakit.

Salsabila & Dhamanti (2023) menekankan bahwa motivasi kerja, supervisi, dan budaya organisasi memiliki pengaruh besar terhadap implementasi patient safety. Sehingga, meskipun seorang perawat memiliki sikap yang baik, implementasi dapat tetap rendah apabila lingkungan kerja tidak mendukung.

Kondisi di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar, pelatihan patient safety belum optimal karena masih dilakukan secara daring dan jarang diberikan akibat keterbatasan dana. Hal ini dapat berdampak pada implementasi yang kurang maksimal meskipun sikap perawat secara umum baik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit Harapan Pematang Siantar dengan teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sebanyak 55 perawat. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Maret sampai 30 Maret 2024. Instrument yang digunakan berupa lembar kuesioner dimana, kuesioner sikap yang terdiri dari 10 item pernyataan dan kuesioner patient safety 24 item pernyataan. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel dengan menggunakan uji spearman rank.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan data umur, jenis kelamin, Pendidikan terakhir dan Ruangan di rumah sakit harapan pematang siantar tahun 2024

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
21-30 Tahun	28	50.9
31-40 Tahun	21	38.2
>40 Tahun	6	10.9
Total	55	100%
Jenis Kelamin		

Laki-Laki	1	1.8
Perempuan	54	98.2
Total	55	100%
Pendidikan		
D3 Keperawatan	40	72.7
S1 Keperawatan	15	27.3
Total	55	100%
Ruangan		
Lukas/Agatha	17	30,9
Meinalda/Liebreks	13	23,6
Maria/Perinatologi	10	18,2
Martina	15	27,3
Total	55	100%

Hasil distribusi frekuensi responden bahwa dari 55 responden, didapatkan data usia responden yaitu mayoritas usia 21-30 tahun sebanyak 28 perawat (50,9%), usia 31-40 tahun sebanyak 21 perawat (39,2%) dan minoritas usia >40 tahun sebanyak 6 perawat (10,9%). Data jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 54 perawat (98,2%). Tingkat Pendidikan paling banyak yaitu D3-Keperawatan sebanyak 40 perawat (72,7%) dan S1-Keperawatan sebanyak 15 orang (27,3%). Data perawat yang bertugas diruangan meinalda/liebreks ada 13 perawat (23%), ruangan Lukas/agatha ada 17 perawat (30,9%),

Penerapan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Patient Safety</i>		
Baik	54	98,2
Cukup	-	-
Kurang	1	1,8
Total	55	100%

ruangan maria/perinatologi 10 perawat (18%) dan ruangan martina ada 15 perawat (27,3).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Sikap Perawat dalam Penerapan *Patient Safety* di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar Tahun 2024.

Hasil distribusi frekuensi sikap perawat dalam penerapan *patient safety* berada dalam kategori baik berjumlah 52 perawat (94,5%) dan kategori cukup berjumlah 3 perawat (5,5%).

Tabel 3. Hasil Korelasi Antara Sikap perawat dengan Penerapan Patient Safety di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar Tahun 2024

Sikap Perawat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	52	94,5
Cukup	3	5,5
Kurang	-	-
Total	55	100%

Hasil distribusi frekuensi penerapan *patient safety* mayoritas berada dalam kategori baik sebanyak 54 perawat (98,2%) dan kurang sebanyak 1 perawat (1,8%).

Tabel 4 Hasil Korelasi Antara Sikap perawat dengan Penerapan Patient Safety di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar Tahun 2024

Sikap Perawat	Penerapan <i>patient safety</i>			Total		Coefisien correlation	p-value
	Baik	Cukup	Kurang	F	%		
Baik	51 98,2	- -	1 1,9	52	100	-0,033	0,813
Cukup	3 100	- -	0 0	3	100		
Kurang	- -	- -	- -	-	-		
Total	54 98,2	- -	1 1,9	55	100		

Tabel 4 Menunjukkan bahwa 51 perawat dengan sikap yang baik, sebanyak 98% melakukan penerapan *patient safety* yang baik dan hanya 2% dengan penerapan *patient safety* kurang. Sebanyak 3 perawat dengan sikap yang cukup dalam penerapan *patient safety*.

Hasil uji statistik *Spearman Rank* diperoleh *p-value* 0,813 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan sikap perawat dengan penerapan *patient safety* di rumah sakit Harapan Pematang Siantar tahun 2024. Hasil *coefficient correlation* = -0,033 yang artinya hubungan sangat rendah yang tidak searah sikap perawat dengan penerapan *patient safety* di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar Tahun 2024

Sikap Perawat di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar

Data hasil penelitian ini menunjukkan hampir seluruh responden memiliki sikap dalam kategori baik berusia 21-51 tahun, dimana usia rata-rata responden adalah awal dua puluhan. Seiring bertambahnya usia akan meningkat pula kemampuan seseorang dalam bersikap, berpikir rasional dan mengendalikan emosi serta lebih terbuka terhadap

pendapat orang lain termasuk dalam mengambil keputusan untuk keselamatan pasien. Sikap perawat yang baik juga karena Pendidikan. Hasil data diperoleh dalam penelitian ini adalah mayoritas pendidikan responden D3 keperawatan sebanyak 44 perawat (72%). Peran pendidikan sangat penting dalam sikap individu dimana, landasan untuk mengembangkan diri serta meningkatkan kematangan intelektual sehingga dapat membuat keputusan dalam bertindak. Berdasarkan jenis kelamin terdapat mayoritas perempuan sebanyak 98,2%, karena perawat perempuan lebih memiliki sifat kelembutan dan lebih cenderung peduli terhadap pasiennya. Sikap perawat dalam penelitian di Rumah Sakit Harapan pematang Siantar Tahun 2024 tentang penerapan patient safety pada kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sikap perawat dalam penerapan patient safety sebanyak 52 perawat (94,5%). Dari hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki sikap baik, sebab mereka memiliki sikap yang positif terhadap penerapan patient safety sesuai prosedur terkait penerapan sasaran patient safety dan memiliki tanggung jawab terhadap keselamatan pasien.

Sikap positif perawat juga didapatkan dari materi yang diterima selama seminar sebelumnya baik dari institusi maupun Pendidikan sebelumnya, pengalaman kerja dan media massa. Lain halnya dengan perawat yang dalam kategori cukup sebanyak 3 perawat (5,5%) sebab sebagian perawat masih ada yang belum mengikuti pelatihan patient safety. Hasil kuesioner juga ditemukan bahwa sikap perawat masih ada yang tidak melakukan skin test pada pasien yang sudah terbiasa memakai obat yang sama, jarang memantau kelancaran tetesan infus dan lebih sering mempercayakannya pada keluarga pasien. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh faktor individu, seperti masalah pribadi atau kurangnya motivasi perawat dalam bekerja. Jika seseorang tidak termotivasi untuk melakukan sesuatu maka sikap tidak serta merta terwujud dalam perilaku. Sikap merupakan tanggapan atau reaksi seseorang terhadap obyek tertentu yang bersifat positif atau negatif yang biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju. Sikap seseorang ketika menghadapi masalah dipengaruhi oleh kepribadiannya. Hal ini berkaitan dengan kesiapan mental, yang dipelajari dan diorganisasikan melalui pengalaman dengan orang lain, objek dan situasi dimana seseorang tersebut berinteraksi.

Sikap terbentuk dari interaksi saling tukar informasi mengenai hal yang berhubungan dengan pemberian asuhan keperawatan. Terbentuknya sikap positif perawat juga dipengaruhi oleh interaksi antar perawat lainnya, karena sikap terbentuk dengan interaksi yang saling tukar informasi mengenai hal yang berhubungan dengan pemberian

asuhan keperawatan. Sikap itu adalah segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki. Jadi sikap perawat yaitu dengan kehadiran perawat secara fisik didepan pasien serta menghargai pasien dan menunjukkan sikap yang baik kepada siapa saja terlebih saat melayani kebutuhan pasien sehingga baik pasien maupun keluarga pasien merasa nyaman dan pasien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Sikap yang positif dalam mendukung program patient safety akan mempengaruhi praktik keperawatan secara aman dalam memperhatikan kebutuhan klien, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan serta mengajak perawat lain untuk mengerjakan dan mendiskusikan suatu permasalahan pasien

Muslimin et al (2023) mengemukakan bahwa sikap yang baik dapat didasari oleh tanggung jawab atas pilihan yang diambil dan menanggung segala resiko. Suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan sehingga untuk mewujudkan sikap menjadi perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan. Sesuai dengan Sindring et al (2021). perawat yang memiliki sikap positif dalam melaksanakan keselamatan pasien maka penerapan patient safety berjalan sesuai prosedur sehingga mengurangi risiko cedera pada pasien. Hal ini juga didukung oleh beberapa faktor seperti masa kerja yang cukup lama, pengalaman dan pendidikan, semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula tingkat berfikir dan bekerja seseorang dan perawat juga dapat melakukan tindakan secara profesional.

Galleryzki et al (2021) sikap perawat dalam penerapan patient safety dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor karakteristik individu, kelelahan, pengetahuan yang diterima dan pengaruh organisasi atau manajemen rumah sakit. Faktor tersebut telah terbukti dapat mempengaruhi sikap seorang perawat dalam menerapkan keselamatan pasien di rumah sakit. Salsabila & Dhamanti (2023) juga mengungkapkan bahwa penerapan sasaran patient safety sikap perawat dapat dipengaruhi oleh usia, pengetahuan, motivasi kerja, beban kerja, lama kerja, supervisi dan budaya organisasi. Sikap perawat terhadap peran dan tanggung jawabnya adalah suatu upaya dalam mencapai tujuan pelayanan yang berkualitas terutama dalam mencapai atau mewujudkan keselamatan pasien.

Penerapan patient safety di rumah sakit Harapan Pematang Siantar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar Tahun 2024 penerapan patient safety di rumah sakit tersebut termasuk dalam kategori baik. Hasil analisa peneliti diperoleh bahwa sebanyak 54 perawat (98%)

menerapkan patient safety dengan baik karena perawat selalu menjelaskan tujuan, manfaat dan potensi risiko yang terjadi sebelum melakukan tindakan pada pasien dan selalu mencuci tangan sebelum melakukan tindakan terhadap pasien. Perawat di Rumah Sakit Harapan dalam melakukan pelayanan asuhan kepada pasien dipengaruhi oleh pemahaman perawat terhadap SOP atau prosedur kerja tentang identifikasi dalam patient safety. Perawat juga selalu melakukan pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan dengan mencuci tangan enam langkah sebelum dan sesudah melakukan tindakan pada pasien. Perawat juga dalam menerapkan patient safety selalu melakukan pengurangan risiko jatuh, selain itu juga membina hubungan komunikasi terapeutik. Pelayanan keperawatan yang berkualitas tidak terlepas dari cara perawat membangun hubungan komunikasi yang baik dengan tenaga kesehatan dan pasien. Komunikasi yang baik sangat penting dalam menjalankan seluruh tugas untuk mengkoordinasikan pemberian asuhan keperawatan yang lebih optimal kepada pasien, terutama dalam menjamin keselamatan pasien.

Terjaminnya keselamatan pasien di lingkungan rumah sakit tidak terlepas dari para perawat yang bersama pasien selama 24 jam sehari. Sikap perawat memiliki dimensi yang mengarahkan perawat dalam menerapkan tujuan patient safety yang harus menjadi fokus rumah sakit untuk mencegah insiden patient safety. Diperlukan sikap yang baik untuk memunculkan perilaku berupa kualitas pelayanan yang unggul dalam memberikan pelayanan kesehatan. Sikap perawat dalam melakukan praktik keselamatan pasien sangatlah penting. Sikap yang baik terhadap pencegahan cedera dapat meningkatkan keselamatan pasien

Perawat harus menyadari peran dan berpartisipasi aktif dalam menjamin keselamatan pasien di rumah sakit. Perawat perlu memahami makna Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRS) dan harus mengetahui sasaran enam keselamatan pasien Ketika melakukan perawatan yakni: identifikasi pasien, peningkatan komunikasi efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi-tepat prosedur dan tepat pasien operasi, pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan serta pengurangan resiko jatuh sehingga memungkinkan perawat memberikan perawatan pasien dengan aman. Patient safety adalah bebas dari secara fisik dan psikologis yang menjamin keselamatan pasien dengan menciptakan sistem operasional, meminimalkan terjadinya kesalahan dan mengurangi rasa tidak aman pada pasien serta dalam sistem pelayanan kesehatan dan meningkatkan pelayanan yang optimal.

Hubungan sikap perawat dengan penerapan patient safety di rumah sakit Harapan Pematang Siantar

Berdasarkan hasil uji Spearman Rank tentang hubungan sikap perawat dengan penerapan patient safety di rumah sakit Harapan Pematang Siantar menunjukkan data bahwa dari 51 perawat dengan sikap yang baik, sebanyak 98% melakukan penerapan patient safety yang baik dan hanya 2% dengan penerapan patient safety yang kurang. Data penelitian tersebut diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,813$, sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti tidak ada hubungan sikap perawat dengan penerapan patient safety di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar Tahun 2024. Hal ini dapat disebabkan oleh pengalaman perawat dan informasi yang didapat dari sosialisasi mengenai patient safety pada setiap pertemuan pagi hari. Dimana seorang perawat dituntut untuk beradaptasi dengan pengalaman dan informasi baru yang didapat, apalagi seorang perawat harus selalu mengutamakan keselamatan pasien dirumah sakit dan selalu belajar tentang patient safety.

Penelitian ini sesuai dengan Djariah, Sumiaty & Andayanie (2020) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap perawat dengan penerapan patient safety hal ini terjadi karena pengalaman pribadi perawat yang menjadi proses pembelajaran setiap kesalahan atau kejadian tidak diharapkan yang terjadi, dan perawat berusaha memberikan pelayanan yang baik untuk pasien. Koesoemo et al (2019) juga didapatkan $p\text{-value} = 0,765$ yang dimana tidak terdapat hubungan sikap dengan penerapan sasaran keselamatan pasien dikarenakan bahwa sikap dan perilaku perawat sudah terbentuk saat awal pendidikan. Sama halnya dengan Azizah dan Andayanie (2020), menyatakan bahwa sikap tidak ada hubungan dengan sasaran penerapan patient safety, karena sikap pada hakikatnya bukan merupakan faktor bawaan yang tidak dapat diubah. Terbentuknya sikap positif pada diri perawat kemungkinan dipengaruhi oleh interaksi antar perawat lainnya. Hal ini dikarenakan sikap terbentuk melalui interaksi terjadi saling tukar informasi mengenai hal yang berhubungan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan (Yulidar et al., 2019).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap dalam menerapkan patient safety diantaranya adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan serta adanya faktor emosional (Hutapea, Wardhani & Muharni 2021). Penelitian lain juga menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan patient safety di rumah sakit meliputi, usia, sikap,

pengetahuan, motivasi kerja, beban kerja, lama kerja, supervisi, dan budaya organisasi (Salsabila & Dhamanti, 2023). Menurut Nasution et al (2022) usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perawat dalam menerapkan patient safety, karena usia sangat erat kaitannya dengan kondisi fisik, mental, kemampuan kerja, dan tanggung jawab.

Penerapan sasaran patient safety yang baik selalu didasari oleh sikap perawat yang baik dan tepat, yang diharapkan perawat bisa menerapkan sasaran patient safety dengan optimal sehingga memberikan kepuasan kepada pasien. Penerapan patient safety dilaksanakan dengan baik maka pelayanan yang mengutamakan keselamatan dan kualitas yang optimal memberikan dampak yang luas. terutama bagi Masyarakat yang mendapatkan pelayanan yang lebih berkualitas, aman dan memenuhi harapan pasien. Bagi rumah sakit menjadi nilai tambah untuk pencapaian pelayanan yang berstandar nasional dan internasional. Sistem keselamatan pasien merupakan prioritas utama yang harus dilaksanakan oleh rumah sakit, hal ini sangat erat kaitannya baik dengan citra rumah sakit maupun patient safety. Oleh karena itu rumah sakit perlu menerapkan standar keselamatan pasien untuk melindungi pasien dari situasi yang tidak terduga

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian Hubungan Sikap Perawat dengan Penerapan Patient Safety di Rumah sakit Harapan Pematang Siantar Tahun 2024. Secara khusus peneliti dapat menarik kesimpulan dimana tidak terdapat hubungan sikap perawat dengan penerapan patient safety di rumah sakit harapan pematang siantar dengan p-value=0,813

DAFTAR PUSTAKA.

- Andi Nur Azizah, E. A. (2020). Faktor yang berhubungan dengan sasaran penerapan patient safety perawat ruang inap RSUD Lamadukelleng 2020. *1*(2), 148–156.
- Djariah, Ananda Ainun, Sumiaty, & Andayanie, E. (2020). Hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi kerja dengan pelaksanaan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Kota Makassar. *1*(4), 317–326.
- Galleryzki, A. R., Hariyati, S., Afriani, T., Rahman, L. O., & Tutik, R. R. (2021). Hubungan sikap keselamatan dengan implementasi sasaran keselamatan pasien oleh perawat di rumah sakit. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, *4*(1).
- Hernawati, H., Zulfendri, Z., & Saidah Nasution, S. (2021). Pengaruh sikap terhadap kepatuhan perawat pada penerapan budaya keselamatan pasien di RS Mitra Sejati. *Jurnal Health Sains*, *2*(5), 604–620.

- Hutapea, R. L., & Wardhani, U. C. M. S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien dirawat inap Rumah Sakit BP Batam. *I(2)*, 1–10.
- Koesoemo, G. S., Nugrohowati, N., & Fauzan, M. F. (2019). Hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap lama bekerja perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Aulia Jakarta Selatan 2018. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–4.
- Mayenti, F., Meri, D., Cahyadi, P., & Amin, S. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Teluk Kuantan. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, *10(2)*, 111–122.
- Muslimin, M., Khasanah, Y. Y., Hikmat, R., & Faridasari, I. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (patient safety) di ruang rawat inap bedah rumah sakit. *Jurnal Kesehatan*, *14(1)*, 59–69.
- Nasution, D., Harahap, J., & Liesmayani, E. E. (2022). Faktor yang memengaruhi kinerja perawat dalam penerapan patient safety di ruang rawat inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021. *1*.
- Nugraheni, S. W., Yuliani, N., & Veliana, A. D. (2021). Studi literatur: Budaya keselamatan pasien dan insiden keselamatan pasien di rumah sakit. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional*, 290–295.
- Nuraeni, R., Mulyati, S., Putri, T. E., Rangkuti, Z. R., Pratomo, D., & Aryan, M. A., et al. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang keselamatan pasien. *Diponegoro Journal of Accounting*, *2(1)*, 2–6.
- Salawati, L. (2020). Penerapan keselamatan pasien rumah sakit. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, *6(1)*, 98.
- Salsabila, A. N., & Dhamanti, I. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam penerapan keselamatan pasien di rumah sakit: Literature review. *Jurnal Ners*, *7(1)*, 524–530.
- Sindring, Y., Amir, H., Soleman, S. R., & Akbar, H. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penerapan patient safety pada masa pandemi Covid-19 di ruang IGD RSUD X. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Keperawatan*, *4(2)*, 42–47.
- Yulidar, Y., Girsang, E., & Nasution, A. N. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawat dalam rangka penerapan patient safety di rawat inap Rumah Sakit Royal Prima Jambi Tahun 2018. *Scientia Journal*, *8(1)*, 369–380.